

Implementasi Kegiatan Pramuka Pandega Terhadap Pendidikan Karakter di Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung Universitas Negeri Padang

Muhdi Azim¹, Nirwandi², Damrah³, Mardepi Saputra⁴

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia¹²³⁴

¹muhdiazim1920@gmail.com, ²nirwandisali@gmail.com,

³damrahburhan@yahoo.co.id, ⁴mardepi@fik.unp.ac.id

DOI :

Kata Kunci : Implementasi Kegiatan Pramuka Pandega, Pendidikan Karakter, Racana

Abstrak : Tujuan penelitian ini mengungkapkan bagaimana Implementasi Kegiatan Pramuka Pandega Terhadap Pendidikan Karakter Di Racana Dang Tuanku Dan Bundo Kandung Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung. informan penelitian yang diteliti adalah Anggota Racana Dangtuanku dan Bundo Kandung. dalam penetapan informan penelitian ini menggunakan purposive sampling yang dalam hal ini dipilih orang yang memahami betul permasalahan yang akan di teliti yaitu Implementasi Kegiatan Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dalam melakukan penganalisisan data, peneliti mencari data dan menyusunnya secara sistematis meliputi: 1) mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang diperoleh di lapangan. 2) reduksi data, menemukan fokus, meringkas serta mengubah bentuk data yang masih berupa mentah sesuai dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. 3) paparan data yang merupakan penjabaran data yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. 4) kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan, peneliti memeberikan beberapa gambaran secara menyeluruh dari apa yang telah di teliti atau disebut juga dengan interpretasi terhadap paparan data yang telah dilakukan.

Keyowrds : *Implementation of Scouting Activities, Character Education, Racana*

Abstract : *The purpose of this study is to reveal how the Implementation of Pandega Scout Activities Against Character Education at Racana Dang Tuanku and Bundo Kandung Padang State University. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted in May 2023 at Racana Dang Tuanku and Bundo Kandung. The research informants studied were Members of Racana Dangtuanku and Bundo Kandung. in determining the informants of this study using purposive sampling in this case selected people who fully understand the problem to be examined, namely the Implementation of the Activities of Racana Dang Tuanku and Bundo Kandung. Data collection techniques in this study used several methods including: Interview, Observation and Documentation. In analyzing the data, the researcher looked for data and compiled it systematically including: 1) collecting data from interviews, observations and documents obtained in the field. 2) data reduction, finding focus,*

summarizing and changing the form of data that is still raw according to the purpose in order to provide a clear picture and make it easier for researchers to collect further data. 3) data exposure which is a description of data in such a way that it can be understood clearly. 4) is the conclusion of the last step taken, the researcher gives some overall picture of what has been studied or also known as the interpretation of the data exposure that has been done.

PENDAHULUAN

Gerakan pramuka adalah nama organisasi Pendidikan luar sekolah yang menjalankan dan mengelola kepramukaan sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan (Damrah, 2018). Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Selaras dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Nomor 11/MUNAS/2013 (Pasal 13) Pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup. Menurut Andri (2010) kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagai kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya. Pada hakikatnya pramuka adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan

tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk meninternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan sosial, kecintaan alam, dan kemandirian peserta didik. (Teddy & Damrah 2022) .Gerakan pramuka juga bertujuan sebagai pondasi dalam pendidikan karakter anak bangsa, tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai – nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku baik dalam proses sekolah maupun setelah proses sekolah (Kesuma 2012)

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk pembangunan bangsa dan negara Indonesia (Sepriadi, 2018). Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat, untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks (Nur, Nirwandi & Asmi, 2018). Selain itu menurut Syafruddin dan Deswandi (2018) Pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan (Masnur Muslich 2011:67).

Untuk membantu merealisasikan tujuan pendidikan serta untuk membentuk generasi muda yang disiplin, tangguh dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan gerakan pramuka yaitu pembentukan watak dan karakter. Hal tersebut terdapat dalam poin b pendahuluan PP Nomor : 086 Tahun 1987 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Dan Pengembangan Gugus Depan Pramuka Yang Berpangkalan Di Kampus Perguruan Tinggi yaitu : "Pembinaan dan pengembangan gugus depan pramuka yang berpangkalan di kampus perguruan tinggi, merupakan realisasi tujuan pendidikan nasional, yang menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan

bangsa, termasuk didalamnya menghasilkan sarjana yang mengabdikan dirinya sebagai pembina gerakan pramuka di Tanah Air Indonesia". Dalam hal ini Pramuka pandega dianggap sebagai anggota pramuka yang sudah ahli dan matang dalam ilmu kepramukaan serta siap terjun langsung membina serta mampu mengabdikan dirinya kepada masyarakat maupun negara Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang bisa mengendalikan kenakalan remaja (Hamid, 2013) Pendidikan karakter diharapkan dapat memupuk jiwa humanis dan religius remaja sehingga mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang taat terhadap hukum. Pendidikan karakter merupakan tujuan dari Gerakan Pramuka. Gerakan pramuka adalah suatu gerakan pendidikan non formal yang melengkapi pendidikan jalur non formal maupun informal. Melihat tujuan, prinsip dan metode yang telah ditetapkan, kepramukaan mampu menjadi salah satu kekuatan perubahan sosial nasional (Zarwan, 2018).

Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat, dan estetika (Abdullah Munir 2010:2). Karakter merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk, tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan kepada

semangat pengabdian dan kebersamaan (Nurul Ihsan 2019)

Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara terstruktur dan melalui berbagai cara. Nilai - nilai yang terkandung seperti jiwa kompetitif, pantang menyerah, disiplin, mempunyai semangat tak terkalahkan, ulet ,dan memiliki kemampuan untuk meraih prestasi terbaik. Semangat itu merupakan unsur positif dalam menciptakan manusia yang unggul untuk mendukung proses pembangunan.(Damrah 2022). Dengan karakter yang baik hal ini juga menciptakan motivasi bagi anggota pramuka untuk berprestasi. motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk memperoleh titik puncak dari kegiatan yang dilakukannya (Suwirman 2018)

Lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi dapat mengintegrasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran serta mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Perguruan tinggi dapat melaksanakan pendidikan karakter yang salah satunya melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka. Anggota pramuka tingkat Perguruan Tinggi digolongkan sebagai Pramuka Pandega dengan rentang usia 21 – 25 tahun.

Dalam hal ini kita mengetahui terdapatnya pendidikan pramuka yang mampu meningkatkan karakter kebangsaan generasi muda. Dengan adanya kegiatan kepramukaan mampu memotivasi serta

meningkatkan keaktifan dari individu untuk menemukan jati dirinya. (Wanda & Nirwandi 2023). Kepramukaan merupakan proses pendidikan diluar lembaga pendidikan dan diluar lingkungan keluarga yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya merupakan pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Dari observasi awal yang peneliti lakukan terlihat bahawasannya banyak penurunan nilai-nilai karakter anggota pramuka khususnya di Racana Dang Tuanku dan Bundo Kanduang, banyak anggota yang kurang disiplin dalam berkegiatan, kurang menghargai sesama, kurangnya rasa tanggung jawab dan tolong menolong serta lebih mengedepankan kepentingan individu, cenderung kurang memiliki kepekaan dan solidaritas sosial, semangat kebangsaan dan kebersamaan, persatuan dan kesatuan, patriotisme dan idealisme dalam berbangsa dan bernegara. Diharapkan saat ini pendidikan kepramukaan dapat berperan dalam mengatasi merosotnya nilai-nilai luhur karakter mahasiswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian secara ilmiah untuk mengetahui implementasi kegiatan pramuka pandega terhadap Pendidikan karakter di Racana Dang Tuanku dan Bundo Kanduang Universitas Negeri Padang, sehingga dari

hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa dijadikan langkah antisipatif bagi anggota pramuka dalam berkegiatan yang nantinya akan mempengaruhi Pendidikan karakter anggota Pramuka Universitas Negeri Padang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode yang menggambarkan, menentukan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat sesuai dengan objek apa adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data sebuah penjabaran yang berupa sebuah kata-kata baik itu tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2010 : 362).

Seperti yang dikemukakan Emral (2022) "penelitian deskriptif hanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian diadakan, atau dengan kata lain, menginformasikan keadaan sebagai mana adanya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Pramuka Racana dang Tuanku dan Bundo Kanduang.

HASIL

Gerakan Pramuka Universitas Negeri

Padang lahir pada tanggal 2 Mei 1982 dengan nama Racana Dang tuanku 01.1111 Untuk putra dan Racana Bundo Kanduang 01.1112 Untuk Putri.

Nama Racana Dang tuanku dan Bundo Kanduang diambil dari nama tokoh yang ada di Sumatra Barat. Dang Tuanku, seorang tokoh Raja Pagaruyuang minangkabau yang didapat dari sastra minangkabau kuno. Dang Tuanku adalah anak Bundo Kanduang pewaris Kerajaan Pagaruyuang. dalam masyarakat matrilineal, Dang Tuanku menjadi raja Kerajaan Pagaruyuang karena ibunya seorang ratu, Bundo Kandung. Dang Tuanku adalah Raja keramat. Sedangkan Nama Racana Bundo Kanduang Diambil dari nama artian harfiah dari "Bundo Kanduang" tentu saja adalah Bunda atau ibu kandung yang membedakannya dengan bukan bunda kandung, dalam konotasi bahasa dan budaya Minangkabau sendirinya tidak setiap Bunda adalah bunda kandung walaupun secara biologi dia adalah Bunda yang melahirkan anaknya. dia sendirinya adalah wanita-wanita pilihan memfungsikan dirinya sebagai pemimpin wanita, dan bukan yang kebetulan bernama Bundo Kanduang titik karena dia tokoh legendaris sejarah dan sendirinya tokoh pemimpin wanita maka wanita-wanita yang memiliki kemiripan fungsional dengan Bundo Kanduang itu juga dianggap sebagai peranan Bundo Kanduang titik dengan itu masyarakat Minang mengenal ada ketokohan yang sesuai dengan fungsi utamanya.

PEMBAHASAN

1. Pramuka Pandega

Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. (Hilman & Nirwandi, 2022). Sedangkan pramuka pandega adalah suatu pendidikan yang bertingkat pada suatu perguruan tinggi untuk membentuk dan mengembangkan karakter bangsa dengan meningkatkan peranan civitas academi perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yang meliputi : bidang pendidikan, bidang penelitian, dan bidang pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan di suatu perguruan tinggi merupakan pengejawantahan dari pembinaan dan pengembangan Gugus Depan (Gudep) gerakan pramuka yang berpangkalan di Kampus Perguruan tinggi sebagaimana yang telah diatur dalam: Keputusan Bersama/ Memorandum Of Understanding (Mou) antara direktur jendral pendidikan tinggi dengan ketua Kwartir Gerakan Pramuka Nasional, Nomor :047/DJ/KEP/1981 dan Nomor : 021 tahun 1981 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan dan pengembangan gugus depan gerakan Pramuka yang

berpangkalan dikampus perguruan tinggi. (Ningrum 2018)

Pramuka Penegak dan Pandega sudah memiliki nilai karakteristik kesamaan kegiatan, meskipun pada beberapa kegiatan terdapat perbedaan namun tetap berlandaskan pada kode kehormatan gerakan pramuka yaitu:

Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat 2 yang berbunyi:” Demi kehormatanku aku akan bersungguh sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadharna Pramuka”.

2. Pendidikan Karakter

Menurut Gumati Redmon Windu dalam bukunya yang berjudul Perkembangan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Melalui Pramuka tahun 2020, Bahwasannya pendidikan karakter itu terbagi menjadi beberapa point, yaitu Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli dan Relegius.

a) Implementasi Pendidikan Karakter “Disiplin”

Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi. Artinya, tanpa dukungan disiplin kerja pegawai yang baik, sulit bagi organisasi tersebut untuk mewujudkan tujuannya. Jadi, kedisiplinan adalah

kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. (Zulbahri 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pendidikan karakter Disiplin, dalam kegiatan Pramuka Pandega, penulis sudah melakukan wawancara dengan anggota dan pembina, pada tanggal 22 Maret 2023: Hasil Wawancara dengan Kak Sazkia Syukma Desra (Anggota) adalah:

‘Untuk pendidikan karakter Disiplin menurut pendapat saya disiplin itu adalah, meletakkan segala sesuatu pada tempatnya, dalam kegiatan pramuka karakter disiplin itu sangat melekat erat dengan Pramuka itu sendiri, hal itu bisa dibuktikan dengan tepat waktunya anggota pramuka dalam melaksanakan Apel kegiatan, baik itu apel pembukaan maupun apel penutupan, jadi menurut saya, apakah pendidikan karakter disiplin ada pada pramuka di UNP, sudah jelas jawabannya sangat ada.’

b) Implementasi Pendidikan karakter “Peduli”

Untuk mengetahui hasil implementasi Pendidikan karakter peduli, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu Doni Ardiansyah (Anggota) pada tanggal 2 juli 2023 yang hasil wawancaranya adalah:

Menurut saya, kepedulian merupakan hal yang harus ada dalam diri seseorang, karena kita hidup di negara kesatuan, yang mana walaupun kita berbeda-beda tetapi tetaplah satu, dimulai dari peduli dengan lingkungan social dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Dalam organisasi pramuka UNP Pendidikan karakter peduli sudah di terapkan, karena itu merupakan misi dari pramuka UNP yang tertuang dalam “Sandi Racana” yang berbunyi “Lihatlah, carilah dan bantulah orang yang butuh bantuanmu walaupun itu kecil namun itu tetap ada artinya” dari penggalan kalimat sandi racana tersebut, kita sudah mengetahui bahwa Pendidikan karakter peduli itu sangat di terapkan kepada setiap anggotanya, meskipun erkadang tingkat kepedulian yang ada pada anggota tak semuanya sama, namun masing-masing anggota sudah dibekali dengan kegiatan-kegiatan yang memberikan kepedulian kepada sekitarnya.”

c) Implementasi pendidikan karakter “Tanggung Jawab”

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti sudah melakukan wawancara mengenai pendidikan karakter “rasa tanggung jawab” dengan beberapa informan yang bernama Kak Ariya Ramadhan pada tanggal 4 April 2023 yaitu:

“Rasa tanggung jawab menurut saya, tanggung jawab merupakan bentuk

evaluasi terhadap diri kita sendiri, ketika kita melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, maka kita siap mempertanggungjawabkan akibat yang terjadi ketika kegiatan atau pekerjaan itu selesai. Dalam melaksanakan kegiatan Pramuka, menurut pengalaman saya sendiri, rasa tanggung jawab selalu diterapkan, dapat dibuktikan setiap selesai kegiatan seluruh anggota Pramuka melakukan rapat evaluasi, saat rapat evaluasi itu seluruh devisi dalam kegiatan acara tersebut menyebutkan kekurangannya kemudian akan mempertanggungjawabkan sesuatu hal yang berakibat buruk. Dan memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki.

d) Implementasi Pendidikan karakter "Religius"

Selanjutnya Hasil wawancara dengan pembina Pramuka UNP Kak Devi Lusiria, M.Psi, terkait penerapan karakter "Religius dalam Melaksanakan Musyawarah di Racana Pramuka UNP, yang hasilnya adalah:

"Penerapan atau lebih tepatnya implementasi nilai karakter religius dalam musyawarah UNP, saya selaku pembina Pramuka UNP selalu mengarahkan kepada adik-adik di Pramuka UNP untuk selalu ingat dengan dasadharma Pramuka yang pertama kapanpun dan dimanapun kita berada. Karena kesuksesan suatu kegiatan dan acara tidak terlepas dari

bantuan Tuhan Yang Maha Esa, dan selama yang saya amati dalam proses kegiatan Pramuka UNP, yang saya paling berkesannya adalah ketika saling mengingatkan dan mengajak untuk sholat dan melakukan ibadah lainnya dari satu anggota ke anggota lainnya, sehingga bagi mereka yang lupa waktu sholat sudah tiba menjadi tau dan melakukan sholat secara bersama-sama, hal ini sudah menunjukkan bahwasannya implementasi nilai religius sudah diterapkan dengan baik di Pramuka UNP."

KESIMPULAN

1. Implementasi kegiatan pramuka dilaksanakan melalui kegiatan penerimaan tamu racana, pendidikan dan latihan (diklat), pelantikan anggota racana, Pramuka UNP Mengabdikan, temu kreatifitas pramuka penegak (TKPP), Musyawarah Racana.
2. Melalui kegiatan perkemahan anggota pandega akan dilatih mengikuti segala peraturan yang ada dalam perkemahan sehingga anggota akan terlatih memiliki karakter yang disiplin, peduli, mandiri, bertanggungjawab, dan religius.
3. Pembiasaan hal-hal positif memang harus ditanamkan kepada anggota pandega. Hal ini akan memicu kesadaran setiap anggota pandega itu sendiri sehingga terbentuklah karakter yang baik.
4. Beberapa hal yang mendukung dalam pembentukan karakter bagi anggota pandega antara lain : Lingkungan

keluarga, dukungan dari lembaga kampus, support dan partisipasi dari Pembina serta anggota pandega yang cukup kompak.

5. Dalam pelaksanaannya, proses pembentukan karakter tentu akan mengalami beberapa hambatan. Hambatan tidak akan menjadi berarti jika anggota pramuka tidak memahami pramuka hanya sebatas teori saja. Hal ini yang menyebabkan anggota pandega tersebut tidak menerapkan nilai-nilai karakter pada dirinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia
- Andri Bob Sunardi (2010) *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda,
- Damrah & Pitnawati, (2018). *Kepramukaan Depok* : Raja Grafindo Persada.
- Damrah, Pitnawati, Jayanti Nanda Fitri, Erianti, Yuni Astuti.(2022). Evaluasi Pelaksanaan Pemusatan Latihan Atletik . *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*. Vol 10 no 1
- Emral, E., Rasyid, W., & Darni, D. 2022. *Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal JPDO*, 5(2), 99-102.
- Gumati Redmon windu. (2020). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi melalui Pramuka*. Yogyakarta. PT. Media Tama.
- Hamid, H., & Saebani, B. A. (2013). *Pendidikan Karakter Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hilman Fauzi, Nirwandi.(2022) *Motivasi Peserta Didik Dalam Pengembangan Diri Pramuka*. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga Vol 5 No 9*
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (1987). *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 054 Tahun 1982 juncto Nomor 086 Tahun 1987 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Gugus Depan yang Berpangkalan di Kampus Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2013). *Keputusan Musyawarah Nasional Nomor 11/MUNAS/2013 Tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*. Jakarta.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ningrum, H. F. (2018). *Implementasi Kegiatan Pramuka Pandega Terhadap Pendidikan Karakter di Racana IAIN Metro*. Lampung: Institut Agama

- Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
- Nur, N. Nirwandi, and A. Asmi, (2018) "Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Menssana*, vol. 3, no. 2, pp. 93-101
- Nurul Ihsan, Syahrastani, dan Ali Asmi (2019). Pelatihan Karakter Building dan mental imagery bagi Atlit PPLP Sumatera Barat. *Jurnal Berkarya Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol 1 no 1
- Sepriadi, Zalfendi, Mardayanti (2018). Perbedaan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Unggul dan Kelas Reguler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Pariaman. *Jurnal Sporta Sainatika*, Vol 3 No 1 hlm. 400 - 409
- Suwirman, Nurul Ihsan, Sepriadi. (2018). Hubungan Status gizi dan Motivasi Berprestasi dengan tingkat Kondisi Fisik Siswa PPLP Cabang Pencak Silat Sumatera Barat. *Jurnal Sporta Sainatika*, vol 3 no 1
- Syafruddin, Deswandi & Ihsan. (2018) "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sdn 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang", *Jurnal Menssana*, Vol. 3, No. 1, Pp. 48-66, Jun.
- Teddy Gunawan, Damrah. (2022). Evaluasi Program Kepramukaan di Gugus Depan Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Impresi Indonesia (JII) Vol 1 No 2*
- Wanda. Z, Nirwandi, Damrah, Mardepi Saputra (2023). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pramuka di Gudup 11.141-11.142 SMA N 8 Padang". *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol 6 No 6. hlm 182-189
- Zarwan. Di (2018). "Motivasi Siswa Dalam Aktivitas Pengembangan Diri Bidang Kepramukaan di Gugus Depan SDN 22 Ulak Karang Utara Kota Padang", *Jurnal Menssana*, vol. 3, no. 1, pp. 1-9, Jun 2018.
- Zulbahri, I Nyoman Nugraha, Heriani. (2023) Pengaruh Pengembangan Karir dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Se-Kota Bima dengan Motivasi Kerja Sebagai Intervening. "Scientific Journal of Reflection" vol 6 no 3 .